

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial yang cepat dan dalam rentang waktu yang singkat terjadi di kehidupan manusia, sehingga muncul milenium baru. Dalam perubahan memiliki dampak baik atau buruk, perubahan yang cepat adalah masalah global dan dianggap memiliki masalah serius. Era globalisasi memiliki pengaruh. Globalisasi ekonomi ialah pandangan sebagai rantai mata uang yang berbeda: satu mata rantai menolak kemakmuran ekonomi, mata rantai lainnya menggores luka manusia, menurut (Suharto, 2005) dalam penelitian yang dilakukan (Mahbah, 2021).

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat luas. Pesisir adalah wilayah pertemuan antara darat dan laut, darat dalam pesisir memiliki batas dibagian daratan kering atau yang terendam air, yang kemudian masih terpengaruh oleh sifat-sifat seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan batas ke arah laut, meliputi daerah laut yang terpengaruh oleh proses-proses alami yang terjadi di darat yakni seperti sedimentasi dan aliran air tawar, ataupun aktifitas yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Soegiarto, 1976 dalam Dahuri, 2004). Dengan luasnya wilayah pesisir Indonesia, diharapkan mampu berkontribusi terhadap pembangunan nasional yang kemudian memiliki tiga komponen, yakni suatu pertumbuhan ekonomi (*pro growth*), penurunan tingkat kemiskinan (*pro poor*), dan perluasan kesempatan lapangan kerja (*pro job*), namun hingga saat ini potensi sektor kelautan terkhusus wilayah pesisir belum mampu berperan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Sutoyo, 2021).

Keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia salah

satunya adalah wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang sangat luas dan memiliki potensi. Kekayaan sumber daya alam yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan tersebut meliputi: sumber daya perikanan rumput laut, padang lamun, hutan mangrove, dan terumbu karang (Dahuri & Rais, 2008). Dengan adanya kekayaan sumber daya alam tersebut diharapkan mampu menjadi modal utama dalam pembangunan nasional di masa depan, serta dapat dikelola dengan mengedepankan kesejahteraan masyarakat. Tak hanya itu, ayat Al-Qur'an dibawah ini juga mengingatkan:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ
لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”* (Q.S. Yaasin ayat 33-35).

Menurut Hamka dalam tafsirnya, kematian bumi ada yang bersifat sementara atau musiman, yaitu ketika terjadi musim kemarau dan ada pula yang bersifat permanen. Ia mencontohkannya dengan padang pasir tandus di jazirah Arab yang dahulunya pernah menjadi daerah subur sebagaimana yang diceritakan dalam al-Qur'an di surat Saba. (Hakim, 2024)

Allah Swt telah melimpahkan banyak karunianya kepada manusia melalui tanah yang subur. Dengannya mereka berkebun dan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Nikmat ini mestilah disyukuri dengan dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam menunjang ketaatan kepada Allah Swt dan tidak lupa pula ditunaikan zakatnya sesuai takarannya.

Dalam pemanfaatan sektor kelautan dan perikanan usaha tambak merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat pesisir dalam sektor perikanan, menurut (Dewi, 2020)

usaha tambak adalah suatu aktifitas ekonomi, petani tambak adalah aktornya yang mengusahakan, mengelola dan mengendalikan produktifitas sumber daya hayati perikanan guna mencapai keuntungan yang lebih sehingga terciptanya kesejahteraan pembudidaya ataupun petani tambak tersebut. Lebih lanjut menurut Suparjo (2008), dalam penelitian yang dilakukan (Kridalaksana, 2014) tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Tambak yang terdapat di desa tersebut umumnya bersifat tradisional, semi intensif, dan intensif, adapun jenis yang dibudidayakan ialah udang dan bandeng

Dalam pandangan Muslim (2019) bahwa dapat dikatakan sejahtera saat tingkat pendidikan, kesehatan jasmani, rohani serta optimalnya pelayanan sosial dan terpenuhinya kebutuhan pokok, maka dari itu jika suatu masyarakat memimpikan kesejahteraan dan kenyamanan, kemandirian dari ekonomi adalah sebuah keharusan.

Maka saat berbicara kemandirian ekonomi sektor kelautan adalah salah satu wilayah yang potensial karena 80 persen dari aktifitas ekonomi Indonesia memiliki kaitan terhadap pesisir, kelautan dan perikanan. Nelayan, petani sawah, hingga petani tambak merupakan aktor dalam pengoptimalan sumber daya alam di sektor perikanan, namun menurut (Budiharsono, 2009) dalam studi yang dilakukan (Sutoyo, 2021) Perkembangan pembangunan dalam sektor kelautan, perikanan dan wilayah pesisir relatif tertinggal dibanding dengan wilayah daratan serta sektor selain kelautan sehingga masyarakat pesisir cenderung lebih miskin diantara wilayah lainnya.

Petani tambak merupakan aktor utama dalam melakukan pengelolaan tambak guna memperoleh pendapatannya yang

kemudian dapat mencapai kemandirian ekonomi tersebut, petani tambak biasanya tinggal di sekitar tambaknya, walaupun petani tambak dapat dikatakan pendapatannya tidak menentu tetapi untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, petani tambak dapat melakukan usaha seperti harus rutin dan berkelanjutan dalam memberi pakan, memeriksa kondisi keairannya dan memeriksa kondisi batas air dengan daratan. Namun dalam melakukan usahanya berbagai macam masalah juga yang sering dihadapi petani tambak diantaranya: ancaman hama, rob air asin, bisa terjadi kapan saja dan dimana saja (Ramadhan, 2021).

Ancaman hama dan rob air laut itulah yang menjadi permasalahan petani tambak, karena tidak bisa diprediksinya hal itu ketika terjadi. Tak hanya sampai disitu, pejabat desa pun tak bisa untuk mengantisipasi datanya ancaman rob air laut tersebut.

Dengan adanya ketidakpastian pendapatan dan berbagai masalah yang dihadapi itulah kehidupan pembudidaya sektor ikan dalam hal ini petani tambak masih cenderung terjebak dalam kemiskinan, dalam studi yang dilakukan oleh (Utomo, 2012) dalam (Sutoyo, 2021) kehidupan pembudidaya sektor perikanan masih bertahan hidup dengan pola-pola kemiskinan serta ketidakpastian ekonomi, pembudidaya dalam sektor perikanan pun masih rentan atas masalah yang mengakibatkan ketidakmampuan dan kemiskinan, seperti kurangnya permodalan, tatacara budidaya sektor perikanan yang baik belum bisa optimal dan pengelolaan hingga penjualan hasil produksi petani tambak yang kurang memaksimalkan potensinya.

Petani tambak dapat tergolong menjadi dua yakni yang *pertama*, pemilik tambak serta menjadi pengelola tambak, yang *kedua* pengelola tambak tapi tidak memiliki tambak (tambak sewaan)

pengelola tambak ini dalam melakukan aktifitasnya dengan menyewa tambak dari para pejabat desa ataupun pemilik tambak yang tidak diurus tambaknya. Adapun biaya penyewaan berkisar 3-4 juta dalam penentuan harga terdapat indikatornya seperti lokasi, kondisi dan tingkat kesuburan tambak (Muslim, Analisis Produktivitas Tambak Bandeng dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir, 2019)

Sumber daya alam dimanfaatkan oleh petani guna memperoleh kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian, fungsi lingkungan hidupnya. Oleh sebab itu sumber daya alam memiliki peran ganda, yakni sebagai modal pertumbuhan ekonomi (*resource based economy*) dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan (*life support system*). Hingga saat ini, perekonomian nasional ditopang oleh sumber daya alam, dan masih menjadi pilihan utama dalam jangka menengah (Yudistiro, 2011) Berlimpahnya potensi sumber daya alam di Indonesia tetapi masih terdapat masalah sosial-ekonomi yang berkepanjangan yaitu kemiskinan

Kabupaten Cirebon berada pada wilayah yang berada di jalur utara Jawa Barat dengan panjang garis pantai ± 54 km serta dengan luas wilayah perairan pesisir sebesar 399,6 km² atau 39.960 Ha (Sumber: RPJMD Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2019, Bab II, hlm. 1). Kondisi fisik pesisir Kabupaten Cirebon mempunyai potensi untuk sumber daya perikanan. Potensi sumber daya perikanan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis diantaranya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Khususnya di Kabupaten Cirebon jenis perikanan budidaya terbagi menjadi dua yaitu: budidaya ikan dalam tambak dan budidaya ikan dalam kolam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon luas lahan yang dipergunakan untuk perikanan budidaya air payau

(tambak) 7.500 Ha dan sebesar 784 Ha untuk areal tambak air tawar (kolam). Di daerah Jawa Barat Kabupaten Cirebon adalah salah satu wilayah yang berperan dalam memberikan kontribusi pangan pada produksi hasil budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam) (Yulianti, 2015).

Kabupaten Cirebon dalam sebagian wilayahnya dapat disebut pantura, hal ini karena sebagai wilayah Cirebon berada di wilayah pantai utara, sehingga Kabupaten Cirebon merupakan wilayah penghasil hasil tambak terbesar di wilayah masyarakat. Desa Ambulu merupakan salah satu penyumbang produksi hasil tambak, terutama petani tambak menjadikan tambak sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga sebagai sumber kesejahteraan bagi dirinya, keluarganya, dan juga masyarakat sekitarnya. Dengan adanya realitas bahwa masyarakat pesisir lebih khusus nelayan dan petani tambak masih cenderung hidup dalam kemiskinan, maka dari itu perlu adanya strategi peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan guna terciptanya masyarakat wilayah pesisir yang sejahtera. (Rukin, 2020)

Berdasarkan letak geografis dan administratif Desa Ambulu merupakan suatu desa yang berada di kawasan pesisir yang terletak di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Desa Ambulu memiliki luas 1.210 (Ha) dan 59% lahannya didominasi lahan tambak/ empang yang sekitar 714 (Ha), walaupun memiliki 59% lahan di dominasi oleh tambak, produksi perikanan budidaya tambak jika dilihat dari data yang tersedia di BPS, masih terdapat fluktuasi pendapatan secara keseluruhan di Kabupaten Cirebon, padahal seharusnya saat terdapat wilayah pesisir yang potensial dan luas lahan didominasi oleh tambak maka seharusnya potensi pendapatan budidaya ikan di tambak mengalami kenaikan produksi.

Desa Ambulu merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pesisir di Kabupaten Kabupaten Cirebon, sehingga sebagian masyarakatnya menggantungkan ekonominya pada sektor perikanan dan perambakan ikan. Desa Ambulu dapat dikatakan sebagai salah satu desa yang terbilang unik karena mata pencaharian masyarakatnya bersifat heterogen yakni sesuai dengan lokasi tempat tinggalnya. Masyarakat yang memiliki tempat tinggal dekat dengan laut yakni memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani dengan total 226 jiwa, sementara masyarakat yang memiliki tempat tinggal jauh dari laut memiliki mata pencaharian sebagai peternak kambing, petani dan berwirausaha.



Tabel 1.

Produksi Perikanan Budidaya Tambak Menurut Bulan (Ton) 2021

Bulan	Produksi Perikanan Budidaya Tambak Menurut Bulan (Ton)
	2021
Januari	1 287,36
Februari	1 427,95
Maret	1 562,93
April	1 589,48
Mei	1 654,32
Juni	1 697,41
Juli	1 693,34
Agustus	1 680,64
September	1 745,94
Oktober	1 465,49
November	656,21
Desember	787,46
Jumlah	17 248,53

(Sumber: Data Statistik BPS Kab. Cirebon Tahun 2022)

Kesejahteraan masyarakat menjadi sebuah tujuan utama dalam masyarakat saat melakukan aktifitas ekonominya. Selain itu

usaha budidaya tambak juga dapat menjadi salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan masyarakat dari daerah lain, karena dengan luasnya tambak dibutuhkan pula tenaga kerja yang cukup banyak. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat ataupun masyarakat daerah lain, serta usaha budidaya tambak juga dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitar pesisir laut.

Sebelumnya, sudah ada peneliti yang membahas ini seperti Awaldi 2018, Fadzila 2022, Mahbah 2021, Safitri 2022, Sufi 2021, Ramadhan 2021, Rukin 2020, Dewi 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon mempunyai potensi untuk perikanan budidaya air payau (tambak). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budidaya tambak dan menghubungkannya dalam kesejahteraan masyarakat dan mengambil judul “Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”.

B. Fokus Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bertekad agar penulisan skripsi ini tetap konsisten dan terarah sesuai dengan tujuan awal yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan secara spesifik pada tema “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak Ikan di Desa Ambulu”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah terdiri dari:

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga petani tambak di Desa Ambulu?
2. Bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani tambak di Desa Ambulu?

3. Bagaimana dampak strategi tersebut dalam peningkatan kesejahteraan tambak ikan di Desa Ambulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik rumah tangga petani tambak ikan di Desa Ambulu.
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani tambak ikan di Desa Ambulu.
3. Untuk mengetahui dampak strategi tersebut dalam peningkatan kesejahteraan tambak ikan di Desa Ambulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani tambak di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada petani tambak lain dalam melakukan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu peneliti juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk peneliti yang lain dan juga bisa dijadikan sebagai informasi untuk pihak yang membutuhkan.